

BAB III

RANDAI *SI AGAK TUAH* DI KELURAHAN LIMBUKAN

A. Sejarah Randai *Si Agak Tuah*

Randai *Si Agak Tuah* merupakan sebuah kelompok seni tradisional yang berpusat di kelurahan Limbukan, Kecamatan Payakumbuh Selatan, Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohana Randai *Si Agak Tuah* berdiri sekitar 1966. Ketika itu Ia pernah mengundang randai *Si Agak Tuah* di acara pernikahannya tahun 1973¹, saat itu ia dapat informasi randai ini sudah berdiri sekitar 7 tahun yang lalu. Berdasarkan pernyataan ini dapat diperkirakan usia randai sekarang sekitar 60 tahun. Informasi ini diperkuat oleh Wilson dan Annizar yang merupakan peserta randai, mengatakan bahwa randai *Si Agak Tuah* berdiri sekitar tahun 1966-an.

Pencetus randai *Si Agak Tuah* ini bernama Wali Kasi salah seorang warga dari Limbukan bersuku Pitopang². Wali Kasi merupakan salah seorang tetua adat atau *cadiak pandai* di Limbukan pada masa itu. Waktu pembentukan randai diperkirakan umur dari Wali Kasi ini adalah 60-an tahun³. Latar belakang didirikannya randai, karena pada masa itu kelurahan Limbukan belum memiliki kelompok randai, sedangkan kelurahan lain semuanya punya kelompok randai masing-masing⁴. Cerita

¹ Rohana, Masyarakat, *Wawancara*, Limbukan, 16 Juli 2015

² Anizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 20 April 2025

³ Nawadir, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 26 Juli 2025

⁴ Annizar dan Wilson, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 2025

randai diangkat dari sebuah kisah nyata yang terjadi di Limbukan sekitar tahun 1816⁵. Mengenai informasi tersebut, belum ditemukan bukti yang bisa dipertanggung jawabkan, karena para informan yang memberikan informasi saat ini umumnya tidak bertemu langsung dengan peristiwa tersebut, termasuk informasi mengenai sejarah. Orang yang menginformasikannya saat ini berusia 65 tahun, sedangkan peristiwa Agak Tuah telah terjadi sekitar 1 abad sebelum mereka lahir.

Untuk mendapatkan cerita lengkap dari kisah Agak Tuah dan Sabai, Wali Kasi menemui tiga orang *datuak* perwakilan suku dari yang terlibat dalam cerita Agak Tuah. Tiga *datuak* adalah Datuak Gindo Marajo dari suku Piboda, Datuak Rajo Lelo dari suku Dalimo, dan Datuak Bagindo Nan Batujuah dari suku Kutianya⁶. Alasan Wali Kasi meminta izin karena tiga tokoh utama cerita yang akan diangkat untuk menjadi cerita randai berasal dari masing-masing suku tersebut. Bisa dibilang cerita ini merupakan aib bagi tiga suku. Saat Wali Kasi meminta izin, tiga orang *datuak* berdiskusi dan akhirnya mengizinkan Wali Kasi memakai kisah cerita tersebut dengan syarat tidak boleh berikan kepada kelompok lain. Wali Kasi menyanggupi syarat tersebut, dan setelah itu dimulailah pengumpulan cerita tentang peristiwa *Si Agak Tuah* oleh tiga *datuak* tersebut dan di kumpulkan menjadi satu kesatuan. Selain membantu untuk mengumpulkan cerita, ketiga orang *datuak* juga mengajarkan Wali Kasi serta teman-temannya tentang gerak randai, irama, dan dendang gurindam.

⁵ Annizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 20 April 2025

⁶ Wilson, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 16 Juli 2025

Alasan pemilihan nama Agak Tuah sebagai nama kelompok randai karena nama Agak Tuah telah meninggalkan kesan yang mendalam dari tragedi yang sempat terjadi di Limbukan ini. *Si Agak Tuah* juga dikenal sebagai sosok tokoh yang kuat dan rajin dalam kehidupan⁷. Sementara dalam kamus bahasa Minangkabau sendiri “tuah” yang diambil dari kata “bertuah” bisa berarti “keberuntungan” atau “nasib baik”⁸, akan tetapi tidak bisa dipastikan apakah nama dari *Si Agak Tuah* ini berarti sama seperti di dalam kamus atau memang nama asli tanpa ada arti dan maksud tertentu.

Tokoh-tokoh penting dalam cerita *Si Agak Tuah* adalah Agak Tuah sebagai tokoh utama cerita, kemudian ada Sabai Nan Aluih sebagai Istri *Si Agak Tuah*, Gomo Intan sahabat Agak Tuah dan kekasih Sabai. Kotik Panimbang, Intan Aceh, Datuak Bagindo Marajo, Datuak Bagindo nan Batujuah, Datuak Marajo Dirajo, Buyuang Kombuk, Inyiak Toguah dan beberapa peran pelengkap lain.

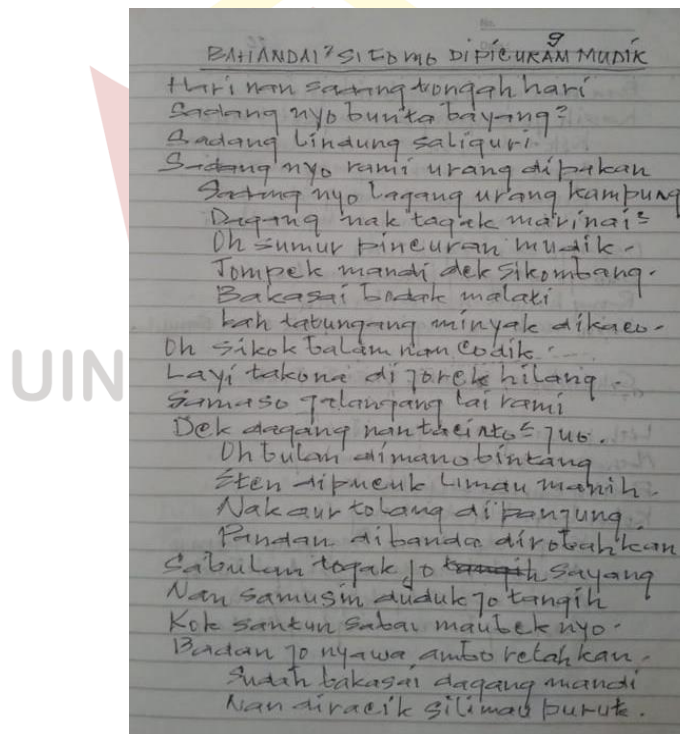
Cerita tentang kisah Agak Tuah dengan Sabai Nan Aluih dianggap oleh masyarakat berasal dari kisah nyata, yang terjadi akhir abad ke-19. Cerita inilah yang diangkat oleh Wali Kasi dan kawan-kawan untuk menjadi pertunjukan seni randai. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, di kelurahan Limbukan terdapat peristiwa yang terjadi tentang kisah *Si Agak Tuah*. Alasan tersebut ditambah dengan rasa kecintaannya kepada budaya kesenian serta tekadnya untuk membuat Limbukan memiliki kelompok

⁷ Anizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 20 April 2025

⁸ Kamus Bahasa Minang, diakses pada 17 Juli 2025, dari [The Minangkabau - Indonesian dictionary | Glosbe](#)

kesenian randai sendiri, maka Wali Kasi memulai untuk mencari tahu keseluruhan cerita dari peristiwa Agak Tuah tersebut⁹.

Naskah tentang cerita Agak Tuah sudah ditulis secara lengkap pada awal randai berdiri. Namun, pada sekitar tahun 1980-an naskah randai dipinjam oleh seorang pendatang dari daerah Koto Nan Godang dan tidak pernah dikembalikan. Pada tahun 2003, anggota randai periode 80-an memutuskan untuk menulis kembali cerita randai dalam bentuk tulisan tangan. Penulisan kembali naskah dilakukan dengan cara pengumpulan cerita-cerita yang diingat lalu di satukan dalam satu buah buku¹⁰.



Gambar 3. 1 Naskah Tulis Ulang Randai
Sumber: Anggota Randai

Lembaran foto di atas merupakan salah satu lembaran naskah randai yang di tulis ulang pada tahun 2003 oleh Nawadir dan rekan-rekan

⁹ Wilson, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 26 Juli 2025

¹⁰ Wilson, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 26 Juli 2025

randai. naskah ini berjumlah 90 halaman dalam buku tulis isi 50 lembar dalam aksara latin dengan bahasa Minang. Tetapi, yang penulis foto hanya berupa 10 halaman bagian awal kisah Agak Tuah dan Sabai dimulai. Jika cerita dituliskan secara lengkap, maka diperkirakan berjumlah lebih dari 200 halaman. Alasan dari penulisan ulang cerita ini belum selesai, karena Nawadir dan rekan-rekan masih mencoba menyatukan sisa cerita sambil mencari potongan-potongan naskah yang tersisa¹¹

Penampilan pertama randai *Si Agak Tuah* di Limbukan, untuk acara *baralek nagari* dengan jumlah anggota sebanyak 15 orang yang terdiri dari laki-laki semua. Pada penampilan pertama tidak menggunakan alat musik sama sekali karena kelompok randai belum mempunyai alat musik. Penampilan randai hanya diiringi oleh seorang pendendang gurindam. Cerita yang ditampilkan lengkap dibuktikan dengan waktu penampilan yang berlangsung selama 4 sampai 6 jam¹².

Selama lebih kurang 15 tahun masa keaktifan, kelompok randai *Si Agak Tuah* sibuk dengan penampilan randai di acara *baralek nagari*, pesta pernikahan dan acara adat lain. Kelompok randai periode ini tampil dengan gerakan randai yang masih dasar dan campuran dengan gerakan silat. Tanpa alat musik dan pakaian yang seadanya. Anggota randai hanya terdiri dari laki-laki. Menjelang akhir keaktifan pada tahun 1973¹³, kelompok randai mulai kekurangan anggota dan tidak ada generasi

¹¹Nawadir, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 26 Juli 2025

¹² Annizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan 20 April 2025

¹³ Ibid.

penerus yang mau melanjutkan kegiatan randai. karena pada tahun tersebut kegiatan randai mulai hilang pamor serta beberapa sudah ada yang meninggal. Kemudian kegiatan randai mati total selama 10 tahun ke depan.

Kelompok Randai *Si Agak Tuah* kembali aktif pada sekitar tahun 1983 hingga 1987. Pada tahun ini mulai terlihat beberapa perubahan yang menandakan adanya usaha untuk kembali membangkitkan tradisi yang sempat terhenti. Periode ini penampilan randai *Si Agak Tuah* banyak menghadiri acara pernikahan. Informasi dari Annizar sebagai anggota randai periode ini menyatakan, kelompok randai sering menghadiri acara pernikahan hampir sekali seminggu. Kegiatan tersebut tidak hanya di Limbukan, tetapi juga kelurahan lain. Untuk tata cara penampilan randai pada periode tidak jauh berbeda dengan periode sebelumnya.

Hal yang berbeda pada penampilan randai periode ini terdapat pada anggota randai yang awalnya hanya terdiri dari laki-laki, sekarang berubah menjadi campuran. tokoh utama wanita kembali diperankan oleh perempuan karena terdapat larangan bagi laki-laki untuk berperan sebagai wanita. Meski memiliki jadwal yang padat, kelompok randai periode ini hanya bertahan sekitar 4 tahun, alasannya karena anggota kelompok randai periode ini banyak yang pergi merantau untuk bekerja maupun melanjutkan sekolah. Kemudian kelompok randai kembali Vakum dan

berhenti total dari kegiatan selama lebih kurang 20 tahun¹⁴. Masa vakum yang lama menjadi tanda tanya, karena citra randai yang sudah mulai membaik, harusnya kegiatan bisa bertahan untuk waktu yang lebih lama.

Berdasarkan Informasi salah satu masyarakat mengatakan bahwa dirinya pernah melihat penampilan randai pada tahun 1995 di acara *batagak penghulu*¹⁵. Informasi ini diperkuat oleh Datuak Bagindo Nan Batujuah sebagai salah satu *datuak* yang *dilewakan* pada tahun tersebut¹⁶. Namun, untuk informasi keaktifan randai serta penampilan lain di rentang masa vakum selama lebih kurang 20 tahun tidak ditemukan, sehingga penampilan pada tahun 1995 dapat disimpulkan sebagai penampilan khusus yang hanya dipersiapkan untuk acara *Batagak Penghulu* saja.

Setelah melalui masa vakum yang sangat panjang, kelompok randai diaktifkan kembali pada tahun 2005. Pada periode ini kelompok randai mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dimulai dari kegiatan acara kebudayaan seperti *baralek nagari*, pesta pernikahan dan acara adat. Ruang lingkup penampilan randai sudah meluas, seperti mengikuti perlombaan ditingkat Kota Payakumbuh maupun tingkat provinsi. Periode ini kelompok randai sudah memiliki peningkatan jumlah anggota dari yang berjumlah 15 sampai 20 orang menjadi 25 anggota. Tempat penampilan randai yang berlokasi di Padang Jariang juga berpindah ke lapangan Salo, perpindahan tempat latihan ini disebabkan

¹⁴ Annizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, 20 April 2025

¹⁵ Nurhaida, Masyarakat, *Wawancara*, 25 juli 2025

¹⁶ Nursal, Datuak suku Kutianya, *Wawancara*, 28 Juni 2025

karena lapangan Salo lebih mudah di akses dan tempat yang strategis. Wilson sebagai anggota randai mengatakan bahwa pada periode ini penampilan randai sudah memakai pakaian randai yang proper. Penampilan randai juga sudah diiringi dengan alat musik talempong dan gendang.

Randai periode ini aktif sekitar 8 tahun dengan kegiatan penampilan yang pasang surut. Alasannya karena terdapat beberapa waktu di mana anggota tidak memiliki waktu untuk berlatih dan mengikuti kegiatan. Masa aktif yang berlangsung secara berkelanjutan berlangsung sekitar dua tahun, dari tahun 2005 sampai tahun 2007. Untuk masa keaktifan tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 kegiatan randai hanya saat kegiatan perlombaan yang diadakan beberapa tahun sekali . Randai kembali berhenti melakukan kegiatan secara total pada tahun 2014 sampai tahun 2019. Penyebab terjadinya masa vakum periode ini karena sebagian dari anggota randai sudah berumur. Kemudian, generasi baru belum ada yang mau melanjutkan kegiatan randai.

Tahun 2020 Ravi dan teman-temannya memiliki rencana untuk kembali membangkitkan Randai *Si Agak Tuah*. Rencana ini di diskusikan bersama dan dalam perencanaannya, Ravi meminta saran serta nasehat kepada Annizar, Wilson dan juga beberapa orang tua lain mengenai niat untuk menghidupkan kembali kelompok randai. sebagaimana pepatah Minang yang berbunyi “*Mambangkik batang tarandam*” yang memiliki maksud mengangkat kembali hal yang telah lama tenggelam untuk

dimanfaatkan secara berkelanjutan. Setelah melakukan diskusi dan perencanaan awal, rencana untuk mengaktifkan kembali randai *Si Agak Tuah* terwujud pada tahun 2021. Proses ini dilakukan dengan kerja sama antara karang taruna yang merangkap menjadi anggota POKDARWIS, tetua adat dan *niniak mamak*, serta anggota randai terdahulu yang dijadikan sebagai penasehat sekaligus pelatih bagi kelompok randai periode ini.

Pada periode ini terdapat beberapa perubahan yang signifikan, dimulai dari pakaian, gerakan, cerita randai, alat musik, dan anggota randai. pakaian anggota randai pada periode ini sudah menjadi milik anggota pribadi, kemudian untuk gerakan randai, khususnya pada saat *babenta* sudah memiliki variasi gerakan yang dibentuk oleh Wilson dan Annizar sebagai kreasi gerakan baru untuk kelompok randai. Cerita randai pada periode ini menjadi lebih singkat dari pada periode sebelumnya, karena menyesuaikan dengan kebutuhan untuk penampilan lomba dan juga efisiensi waktu.

Untuk alat musik kelompok randai pada periode ini tidak selengkap periode sebelumnya, karena penampilan hanya diiringi oleh gurindam, suara gendang dan suling. Akan tetapi, pada sebagian penampilan kelompok randai tidak menggunakan alat musik. Untuk anggota randai, sebenarnya memiliki banyak anggota dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya yang berjumlah lebih kurang 30 orang. Hanya saja tidak semua anggota yang ikut serta dalam setiap

penampilannya, karena pada setiap penampilan randai sebagian anggota sedang berada di luar kota atau memiliki kesibukan lain seperti sekolah dan bekerja. Alasan lain terjadinya fenomena perputaran anggota ini, karena proses regenerasi yang terlalu cepat, sehingga terjadi perputaran anggota dalam waktu yang singkat.



Gambar 3. 2 Alat Musik Randai
Sumber: Anggota Randai

Gambar di atas merupakan alat musik yang masih dipakai oleh kelompok randai periode terbaru. Alat musik yang dipakai pada penampilan randai berupa talempong, suling, dan gendang. Namun, alat musik tersebut tidak selalu dimainkan atau dibawa pada setiap kegiatan randai. karena penampilan randai periode ini lebih mengandalkan irama dendang yang berisi alunan irama gurindam.

Penampilan randai mencakup kegiatan-kegiatan seperti acara kebudayaan, festival, perlombaan, ulang tahun Kota Payakumbuh (*bagodang*), pesta pernikahan dan lain-lain. Setelah dua tahun kelompok randai diaktifkan, Ravi mulai mengungkapkan kekhawatirannya terhadap keberlangsungan kelompok randai *Si Agak Tuah*. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kesempatan untuk tampil di acara-acara yang biasanya menampilkan randai. Kemudian, sebagian anggota memilih untuk berhenti dengan alasan fokus bekerja atau pergi merantau untuk melanjutkan sekolah.

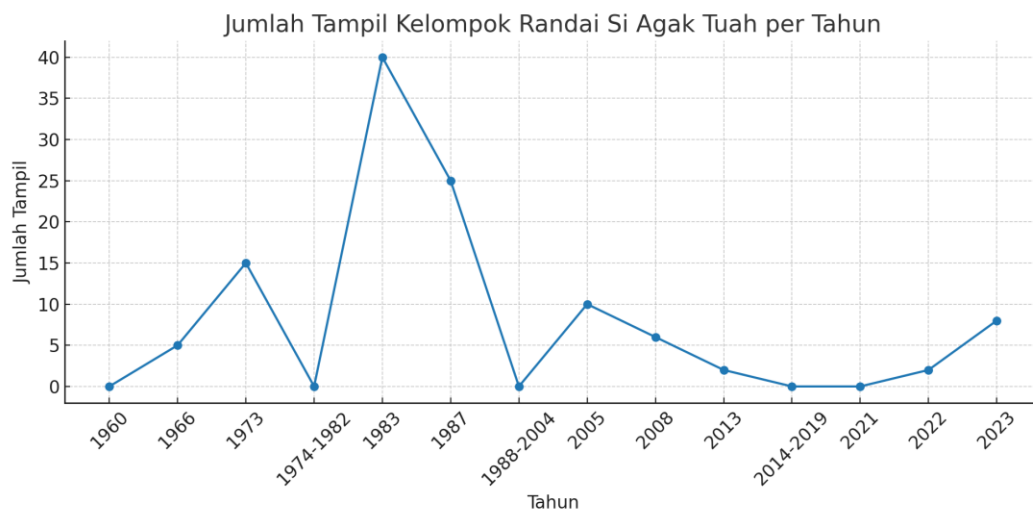
Untuk keanggotaan dan struktur kelompok randai *Si Agak Tuah* sendiri di tentukan dengan musyawarah bersama anggota dan keputusan selalu disetujui secara bersama¹⁷. Kemudian, tokoh penting dalam perkembangan randai *Si Agak Tuah* adalah Wilson, Karang Taruna, Pokdarwis, tetua adat, dan juga dukungan dari kantor kebudayaan serta Kerapatan Adat Nagari (KAN)¹⁸.

Banyak hal-hal yang membuat randai *Si Agak Tuah* mengalami kemajuan dan kemunduran setiap periodenya. Faktor yang paling berpengaruh adalah berkurangnya jumlah anggota dan regenerasi yang tidak terduga. Didukung dengan sedikitnya jadwal untuk menampilkan randai, membuat setiap kali penampilan randai selalu dengan anggota yang berbeda. Jika tidak dilakukan regulasi yang demikian, anggota baru tidak

¹⁷ Annizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 20 April 2025

¹⁸ Fajri, Ketua Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 26 Juli 2025

memiliki kesempatan untuk tampil. Untuk mengatasi masalah ini, Ravi telah mencoba mengajukan proposal di saat rapat atau pertemuan Dinas Kebudayaan untuk bekerja sama memperbanyak pengetahuan tentang kesenian terutama randai, agar generasi muda terus mengenal dan memiliki keinginan untuk belajar randai atau kesenian tradisional lain.



Grafik di atas menggambarkan bentuk dinamika yang terjadi pada kelompok randai *Si Agak Tuah* dari berapa banyak penampilan per tahun. Dapat dilihat pada grafik bahwa puncak kemajuan randai terjadi pada tahun 1983. Kemudian, pada beberapa tahun terdapat tidak ada jumlah penampilan sama sekali karena randai pada tahun tersebut tidak aktif. Pada 2021 randai masih dalam persiapan latihan untuk membangkitkan kembali kegiatan yang telah lama vakum, dan perlahan sudah mulai kembali melakukan penampilan di Kelurahan Limbukan pada tahun 2022. Pada tahun 2023 randai sudah mulai aktif dalam banyak kegiatan serta mengikuti perlombaan.

B. Bentuk Kemajuan dan Kemunduran Kesenian Randai *Si Agak Tuah*

1. Bentuk Kemajuan Kesenian Randai *Si Agak Tuah*

Kemajuan kelompok randai *Si Agak Tuah* dimulai secara perlahan dari masa awal terbentuk, kemajuan pertama dapat terlihat pada periode tahun keaktifan 1983-1987. Tahun 1983 sampai 1984 masa di mana kelompok randai banyak menghadiri acara pernikahan untuk menampilkan cerita randai *Si Agak Tuah*. Penampilan tersebut tidak hanya di Kelurahan Limbukan saja, tetapi juga mendapat undangan dari kelurahan dan kabupaten lain. Annizar mengatakan bahwa pada tahun 1983-1984 hampir setiap minggu menghadiri acara pernikahan, jika diperkirakan dengan penampilan acara budaya yang lain, maka dapat diperkirakan kelompok randai ini tampil sebanyak 40 kali setahun. Perubahan anggota yang hanya terdiri dari laki-laki menjadi campuran juga bisa dikatakan sebuah bentuk kemajuan. Karena untuk peran perempuan seharusnya di lakonkan seorang perempuan juga¹⁹. Agar sesuai dengan kaidah agama Islam, laki-laki tidak boleh berdandan/menyerupai perempuan begitu pula sebaliknya.

Namun, di sisi lain perempuan juga tidak sepatutnya menjadi anggota randai. karena dinilai tidak sesuai dengan etika dan adat Minang. Larangan ini karena perempuan Minang pada zaman dahulu sangat dijaga serta menjaga kesopanan dan kondisi sosial dalam

¹⁹ Annizar, Penasehat Randai, *Wawancara*, 20 April 2025

masyarakat. Tidak sesuai jika perempuan tampil berandai pada malam hari bersama laki-laki dan menampilkan gerakan yang cukup aktif. Kemudian pada seiring perkembangan zaman, beberapa aturan sudah mulai melonggar serta kondisi keamanan dapat dipantau lebih mudah. Dengan beberapa alasan, seperti kesetaraan gender, dan kebutuhan regenerasi agar kelompok randai dapat terus lestari, maka dilakukanlah percampuran anggota randai. pada kelompok randai *Si Agak Tuah* periode saat ini terdapat tujuh orang pemain perempuan. Hal ini dapat terjadi karena tujuan penampilan randai adalah sebagai sebuah penampilan dan ekspresi sebuah kesenian.

Jika dimasukkan dalam pandangan Islam, dapat kita bagi menjadi dua pandangan. Sebagai pandangan konservatif/tradisional tentu Islam tidak akan membolehkan adanya percampuran antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam kegiatan randai di mana interaksi antara laki-laki dan perempuan banyak dilakukan. Kemudian gerakan randai yang terdiri dari lompatan, putaran dan sebagainya dikhawatirkan akan adanya potensi terlihatnya aurat serta waktu penampilan randai yang dilakukan pada malam hari juga menjadi kekhawatiran. Pada pandangan Islam secara kontekstual/moderatis membolehkan perempuan untuk bergabung menjadi anggota randai dengan beberapa syarat seperti menjaga aurat dan tidak terlalu bercampur baur dengan laki-laki serta di niatkan untuk menjaga kelestarian budaya.

Ini sejalan dengan pemahaman keterkaitan randai dengan Islam. sejatinya randai merupakan kesenian budaya Minangkabau, namun seiring perjalanannya randai berkembang di tengah-tengah masyarakat Minang yang beragama Islam, sehingga dapat dikatakan bahwa randai juga bagian dari kebudayaan Islam. Kemudian pada perkembangan randai juga mulai bercampur dengan pembelajaran atau kisah-kisah tentang Islam meski pada dasarnya kesenian randai dan Islam tidak bercampur secara eksplisit atau terang-terangan. Namun, sebagian dari pembelajaran yang didapatkan dari penampilan cerita randai sejalan dan dapat disetujui dengan ajaran-ajaran Islam.

Kemajuan selanjutnya dapat dirasakan pada periode tahun keaktifan 2005-2013. Puncak kemajuan dari kelompok randai terjadi pada tahun 2005-2007. alasannya karena pada tahun ini randai sudah mulai mengikuti ajang perlombaan²⁰. Seperti yang dinyatakan oleh Ahmad Fadil sebagai anggota randai periode ini, bahwa mereka pernah pergi lomba ke daerah Batusangkar²¹. Artinya kelompok randai sudah memiliki nama, sehingga dapat mengembangkan cakupan penampilan. Peminat dan penonton randai pada tahun ini juga sudah meningkat yang awalnya hanya dikenal orang masyarakat Kelurahan Limbukan, kemudian meluas hingga keluar kota. Ini menunjukkan bahwa randai *Si Agak Tuah* dapat bersaing dengan kelompok randai lain jika terus dikembangkan menjadi lebih baik.

²⁰ Wilson, Penasehat Randai, *Wawancara*, 16 Juli 2025

²¹ Ahmad Fadillah, Anggota Randai, *Wawancara*, 26 Juli 2025

Tahun 2020-2023 randai kembali mengalami kemajuan, kemajuan ini ditandai dengan adanya pakaian seragam milik kelompok randai. sehingga, pakaian randai tidak perlu dipinjam lagi. Alat musik bertambah, seperti talempong sudah menjadi milik kelompok randai. semua itu didapat dari hadiah memenangkan perlombaan. Kemudian pada periode ini gerakan randai telah di kembangkan serta disesuaikan dengan gurindam, alur cerita, serta dendang yang dipakai. Ciri khas pada gerakan randai periode ini terdapat pada gerakan kaki yang lebih aktif daripada periode-periode sebelumnya yang hanya berfokus dan banyak memakai gerakan tangan. Kemudian, dengan atau gurindam wajib yang dipakai pada pertunjukan randai *Si Agak Tuah* berupa *dayang daini, simarantang panjang, simarantang tinggi, andam, solok ambiak congkeh, indang payokumbuah, dan buru babi*.

Pada masa ini kelompok randai aktif tampil pada acara pernikahan, dan perlombaan seperti mendapatkan juara tiga di acara *bagodang* Kota Payakumbuh tahun 2023, *tambun ijuak*, dan beberapa festival lain²². Kelompok randai juga memiliki media sosial sebagai salah satu bentuk usaha memperkenalkan randai *Si Agak Tuah* kepada cakupan yang lebih luas lagi²³. Sehingga dapat dikatakan bahwa penonton randai *Si Agak Tuah* sudah semakin meluas lagi. Salah satu kegiatan kelompok dapat dilihat pada foto berikut:

²² Putri, Anggota Randai, *Wawancara*, kelurahan Limbukan 26 Juli 2025

²³ Gilang, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan 2005



Gambar 3. 3 Bagodang Kota Payakumbuh 2023
Sumber: Anggota Randai

Foto di atas, merupakan salah satu kegiatan randai *Si Agak Tuah*, di mana mereka mengikuti acara Bagodang Kota Payakumbuh pada 2023 di gelanggang pacuan kuda Payakumbuh. Ini merupakan perlombaan pertama randai dan mendapatkan posisi harapan 1. Foto di atas terdiri dari anggota randai di dampingi oleh penasehat randai Wilson. Selain menjadi penasehat Wilson juga berpartisipasi sebagai pendendang randai.

Setahun setelah itu, kelompok randai *Si Agak Tuah* kembali berpartisipasi pada lomba kesenian yang diadakan pada acara *Bagodang* Kota Payakumbuh dan mendapatkan juara ketiga. Perlombaan tersebut merupakan hasil dan minat dari masyarakat bahwa kesenian tradisional masih menjadi hal yang menarik untuk ditonton dan dapat dikembangkan menjadi lebih beragam sehingga kesenian tradisional dapat terus dilestarikan

Waktu/Tahun	Aspek					
	Anggota Randai	Alat Musik Randai	Tarian Randai	Cerita Randai	Penonton	Acara/Pertunjukan Randai
1983	15-20 orang	Tidak ada	<i>Babenta</i> dan silat	Lengkap	Kelurahan Limbukan dan Kota Payakumbuh	Pesta pernikahan, acara adat dan kebudayaan.
2005	20-30 orang	Talempong, gendang	<i>Babenta</i> , silat	Lengkap	Kelurahan Limbukan, Kota Payakumbuh, dan luar kota.	Pesta pernikahan, acara adat dan kebudayaan, perlombaan.
2023	20-30 orang	Talempong, gendang, suling	<i>Babenta</i> dan silat	Dipotong	Kelurahan Limbukan, Kota Payakumbuh, luar kota, dan sosial media.	Pesta pernikahan, acara adat dan kebudayaan, perlombaan dan festival

Tabel 3. 1 Bentuk Kemajuan *Randai Si Agak Tuah*

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel di atas merupakan gambaran dari kemajuan randai *Si Agak Tuah*. Dapat diperhatikan bahwa kemajuan dan perubahan yang dialami randai ini naik secara perlahan. Baik dari segi penampilan, anggota, alat musik dan cerita randai. terlihat pada tabel bahwa pada penampilan randai pada tahun 2023, cerita randai dipangkas untuk efisiensi waktu penampilan. Pemotongan dilakukan karena khawatir akan cerita yang terlalu panjang dapat membuat penonton bosan. Pemotongan cerita randai juga bertujuan agar cerita dapat ditampilkan pada acara perlombaan sehingga cerita dapat selesai sesuai ketentuan penyelenggaraan lomba¹.

2. Bentuk Kemunduran Kesenian Randai *Si Agak Tuah*

Kemunduran randai *Si Agak Tuah* dimulai dari seringnya mengalami masa vakum setelah aktif untuk beberapa tahun. Alasan yang menjadi sebab vakum dan terhentinya kegiatan randai disebabkan oleh anggota yang berkurang, acara untuk dihadiri mulai sedikit karena faktor seperti pengaruh masuknya budaya modern, pendidikan, dan juga ekonomi. Pada akhirnya dengan pola yang berkelanjutan dengan keaktifan yang pasang surut membuat sebagian orang berpikir bahwa semangat atau euforia dari kegiatan randai ini hanya bersifat sementara. Seperti pepatah Minang yang berbunyi ”*angek-angek cirik*

¹ Ravi, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 21 April 2025

ayam” yang artinya hanya bertahan sebentar lalu kemudian tidak aktif lagi².

Bentuk kemunduran berikutnya dapat dilihat pada kurangnya arsip, naskah, dan juga dokumentasi. Disebut sebagai salah satu bentuk kemunduran karena tidak adanya bukti dari kegiatan randai periode-periode sebelum masa sekarang. Untuk pencatatan dibentuknya kelompok randai juga tidak memiliki jejak sama sekali. Semua informasi hanya diterima melalui sumber lisan. Atau dalam istilah sejarahnya adalah “*Oral History*” yaitu sejarah yang diceritakan lewat mulut ke mulut yang memiliki sedikit kekurangan seperti ingatan yang samar dan berdampak kepada perbedaan dan ketidakpastian informasi. Untuk bukti dokumentasi seharusnya dapat berupa foto atau video. Namun, sejauh melakukan observasi, penulis tidak mendapatkan foto-foto kegiatan masa dahulu. Umumnya informan menyatakan bahwa dokumentasi berupa gambar sudah tidak ingat disimpan di mana. Terlebih banyak dari mereka yang sudah pindah rumah atau diajak anak mereka untuk tinggal bersama. Untuk lebih jelas, bentuk-bentuk perubahan dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

² Fajri, Ketua Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 26 Juli 2025

Waktu/ Tahun	Aspek					
	Anggota Randai	Alat Musik Randai	Tarian Randai	Cerita randai	Penonton Randai	Acara Pertunjukan Randai
1975	Mulai berkurang	Tidak Ada	Babenta, Silat.	Lengkap	Kelurahan Limbukan	Acara Kebudayaan dan pesta pernikahan
1976-1982	Tidak Aktif					
1987	Mulai Bekurang	Tidak Ada	Babenta, Silat	Lengkap	Kelurahan Limbukan	Acara Kebudayaan dan pesta pernikahan
1988-2004	Tidak Aktif					
2013	Mulai Bekurang	Talempong dan Gendang	Babenta, Silat	Lengkap	Kelurahan Limbukan	Acara Kebudayaan dan pesta pernikahan
2014-2019	Tidak Aktif					
2024	Cepatnya pergantian anggota	Talempong, Gendang dan Sound system	Babenta Silat	Dipersingkat dan cerita nya bervariasi	Kelurahan Limbukan	Pesta pernikahan dan Acara Kebudayaan.

Tabel 3. 2 Bentuk Kemunduran Randai Si Agak Tua

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Tabel di atas merupakan gambaran dari kemunduran randai *Si Agak Tuah*. Dapat dilihat bahwa penyebab kemunduran randai terdapat pada anggota randai yang mulai berkurang dan keluar dari kegiatan randai. penyebab keluarnya anggota randai karena sebagian dari mereka memilih untuk fokus bekerja dan sebagian lain ada yang telah meninggal. Kemudian, penyebab kemunduran lainnya adalah kekurangan acara untuk tempat penampilan randai.

C. Faktor Penyebab Dinamika Randai *Si Agak Tuah*

1. Faktor Budaya/Globalisasi

Dinamika merupakan bentuk kemajuan dan kemunduran yang dialami oleh kelompok randai. Faktor pertama penyebab terjadinya dinamika pada kelompok randai *Si Agak Tuah*. Pengaruh budaya yang dibawa oleh arus globalisasi. Ravi mengatakan bahwa salah satu yang menjadi inspirasi dirinya mengajak teman-teman untuk menghidupkan kembali randai *Si Agak Tuah* karena rasa ketertarikannya dengan budaya. Dengan kemajuan teknologi dan sosial media Ravi mulai mempelajari tentang kebudayaan Minangkabau khususnya kesenian tradisional. Kemudian, ia memanfaatkan media sosial untuk menambah relasi dengan orang-orang yang juga berkecimpung dalam dunia seni tradisional khususnya randai¹. hal ini mirip dengan proses awal dibentuknya kelompok randai oleh Wali kasi dan teman-

¹ Ravi, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 16 Juli 2025

temannya. Kemajuan teknologi juga dimanfaatkan kelompok randai untuk alat promosi dan mencari informasi acara-acara perlombaan agar kelompok randai dapat bertahan dengan lama.

Pengaruh negatifnya adalah arus globalisasi yang kuat membuat mudahnya kebudayaan dan juga pengaruh asing untuk masuk. Generasi muda yang lebih tertarik kepada tarian *modern* seperti tarian pendek yang sedang tren di tiktok, atau tarian dari kelompok idola yang berasal dari Korea. Sehingga minat generasi muda terhadap kesenian tradisional menjadi berkurang. Sebagian dari anak-anak muda yang bergabung karena ikut bersama teman hingga mereka cepat merasa bosan dan akhirnya berhenti, seperti salah satu istilah *modern* yang terkenal pada saat ini *Fear Of Missing Out* (FOMO).

2. Faktor Pendidikan

Pendidikan memegang peranan penting upaya pelestarian budaya lokal yang di dalamnya termasuk kesenian tradisional. Pengaruh atau efek yang disebabkan oleh pendidikan terhadap kesenian randai Agak Tuah adalah semakin banyak dari anak-anak yang mulai mempelajari budaya kesenian Minangkabau sehingga sebagian dari mereka memiliki ketertarikan untuk belajar randai. Untuk itu Ravi berharap agar dinas kebudayaan bisa menyediakan lebih banyak lagi acara untuk menampilkan kesenian Minangkabau

khususnya randai. Agar minat dan ketertarikan dari generasi muda bisa terus dipupuk untuk mempertahankan kesenian randai.

Dampak negatif dari pendidikan sebenarnya hanya berpengaruh terhadap generasi randai. banyaknya generasi muda yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan formal membuat anggota randai mengalami perputaran cepat. Karena, setiap tahunnya selalu ada anggota yang pergi ke luar kota untuk melanjutkan pendidikan, seperti salah satu anggota randai Putri, yang melanjutkan pendidikan tinggi ke Padang². Sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan randai dan memilih berhenti. Hal ini ikut berdampak kepada proses latihan, di mana Ravi dibantu dengan para penasehat randai harus melatih anggota baru setiap regenerasi terjadi.

3. Faktor Ekonomi

Pada saat sekarang ini, ekonomi merupakan salah satu bidang yang menjadi tujuan utama sebagai penopang kehidupan. Masih memiliki keterkaitan dengan globalisasi dan juga peran ganda. Ekonomi menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya kemajuan dan kemunduran pada kelompok kesenian Randai *Si Agak Tuah*. Sebaliknya, kesenian dapat digunakan sebagai media yang memiliki nilai jual sebagai mata pencaharian dan untuk menambah penghasilan dari anggota randai. Sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam keaktifan kelompok randai *Si Agak Tuah*. Ekonomi Masyarakat

² Putri, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 30 Juni 2025

Limbukan sebenarnya dapat dikatakan berada di kondisi yang cukup stabil. Merujuk kepada data Kelurahan Limbukan pada tahun 2024, hampir sebagian masyarakat telah memiliki pekerjaan yang beragam dari yang formal hingga non formal seperti pegawai dan bidang agraris. Sebagian besar masyarakat Limbukan masih bergantung pada sektor agraris, membuat orang-orang masih mengandalkan kehidupan ekonomi yang mandiri.

Ravi berkata, bahwa kebanyakan dari anak-anak penerus kelompok randai ini berasal dari keluarga yang memiliki perekonomian menengah ke bawah. Sehingga mereka tidak dapat berlama-lama di kampung. Salah satunya adalah Yusril, pemeran Datuak Bagindo Nan Batujuah, dirinya berhenti menjadi anggota randai karena harus merantau ke luar kota untuk bekerja³. Inilah salah satu penyebab regenerasi kelompok randai sulit dipertahankan secara berkelanjutan. Anak-anak banyak yang memilih pergi merantau dan bekerja demi mengubah nasib keluarga⁴.

Pada analisis yang mendalam, kesulitan dalam regenerasi juga disebabkan oleh faktor lain. Khususnya pada pergantian anggota baru, kesulitan utama yang paling dirasakan adalah mencari pemeran untuk tokoh utama. Kesulitan terletak pada latihan dialog, karena dialog untuk pemeran utama randai cukup panjang serta memiliki logat

³ Yusril Mahendra, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 29 Juni 2025

⁴ Ravi, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 21 April 2025

Minang yang masih kental. Sedangkan generasi sekarang lebih nyaman dengan bahasa Minang yang lebih modern serta telah bercampur dengan bahasa Indonesia. Untuk pemain dendang dan juga alat musik kesulitan dirasakan pada latihan untuk mendapatkan nada yang sesuai agar permainan randai berjalan dengan baik, untuk saat ini pendendang randai *Si Agak Tuah* masih didampingi oleh anggota lama yang salah satunya adalah Wilson.

Kesulitan lainnya dirasakan pada waktu latihan yang dilaksanakan pada malam hari, namun setelah beberapa kali melakukan diskusi waktu latihan randai dibatasi hingga pukul sepuluh malam saja. Waktu latihan ini akan disesuaikan jika kelompok randai akan mengikuti acara atau perlombaan. Kemudian kesulitan-kesulitan lainnya terjadi pada permasalahan biaya. Untuk melakukan latihan secara rutin dan berkelanjutan, tentu dibutuhkan biaya operasional agar latihan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan adanya sponsor serta bantuan dan dukungan dari semua kalangan agar kelompok randai ini dapat terus berjalan dan lestari.

Pada saat ini, masyarakat yang menetap di Kelurahan Limbukan relatif sepi daripada tahun-tahun terdahulu. Oleh sebab itu, perlu dukungan lain terhadap kelompok randai *Si Agak Tuah*. Yaitu dukungan moril. Pernyataan ini sejalan dengan beberapa jawaban dari masyarakat yang telah diwawancarai. Mereka mengatakan bahwa

kebudayaan randai ini harus selalu dilestarikan agar anak-anak tetap mengetahui kesenian tradisional Minangkabau.

Anak-anak juga memiliki semangat yang tinggi untuk berlatih dan bergabung menjadi anggota randai *Si Agak Tuah* ini⁵. Namun Ravi berkata bahwa keterbatasan Acara membuat anak-anak sulit untuk ikut serta. Maksud dari pernyataan tersebut adalah, jika tidak adanya acara atau wadah untuk menyalurkan dan menampilkan Randai, maka latihan anak-anak tersebut tidak akan berkembang. Sedangkan Ravi menginginkan dan berharap dengan banyaknya acara, maka generasi baru akan memiliki motivasi untuk terus berlatih dan mengembangkan randai agar lebih diminati orang-orang. Seringnya melakukan pertunjukan juga dapat membuat kepercayaan diri dan keberanian dari generasi baru lebih dibentuk lagi. Hal ini dikarenakan pertunjukan randai tidak hanya sebagai sebuah ekspresi seni, tetapi juga sebagai media pembelajaran. Terdapat pembelajaran keberanian untuk tampil di depan publik, berbicara dan menyampaikan pesan-pesan dari cerita randai terhadap penonton. Untuk sekarang ini, tujuan dari kelompok randai *Si Agak Tuah* adalah untuk mempertahankan budaya tradisional Minangkabau dalam pertunjukan seni randai.

⁵ Putri, Anggota Randai, *Wawancara*, Kelurahan Limbukan, 30 Juni 2025